





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Arisman (2018): *Maqâshid al-Syariah on Islamic Marriage in Hikmat al-Tasyrî' wa falsafatuhu* written by 'Ali Ahmad al-Jurjawi (Death in 1380 H/1961 M)**

Marriage is a way of keeping offspring and a part of the *the maqasid al-shari'ah* (higher intents and purposes of Islamic law). It is also a religious order to be implemented as a manifestation of the Islamic teachings to achieve the *sakinah, mawaddah* and *rahmah's* life. One of the scholars who paid attention to Islamic marriage is Ali Ahmad al-Jurjawi. He was a scholar of al-Azhar and a former advocate in Egyptian Islamic court in the 19th century. This study aims to explore deeply the *the maqasid al-shari'ah* of Islamic marriage in a book entitled *Hikmat al-tasyrî' wa falsafatuhu*, from the sides of *dharûriyah, hâjiyah* and *tahsiniyah*.

It is a library research. Data collection techniques were done by studying the thoughts of 'Ali Ahmad al-Jurjawi and citing data derived from secondary data. The analysis method was content analysis. The use of the method was intended to highlight the concept of 'Ali Ahmad al-Jurjawi in establishing *maqâshid* of marriage. To draw conclusions, deductive and inductive reasoning were used.

The result of this study show that the essence of Islamic marriage based on al-Jurjawi refers to a commitment to Allah swt. to build a family with principles of devotion, affection, communication, openness and honesty. This *maqâshid* can be ordered as follows: preserving offspring, educating the soul of human, cultivating a sense of affection and love, realizing the will of Allah and the call of the Prophet, fulfilling sexual desire, bringing peace and tranquility to the soul, guarantee of social stability and dignified life as well as fostering a sense of responsibility in nurturing and educating children.

The mindset of al-Jurjawi in exposing *maqâshid* of Islamic marriage is using the *dalil naqli* proportionally; understand the *naqli* argument in depth; and reinforce arguments with *dalil aqli* through a social approach. This application of wisdom is seen in the purpose of the Islamic marriage, namely to build the life of the world, educate the soul with *adab*, keep the offspring and generations, and increase the goodness of acts.

*Maqâshid al-syarîah* on Islamic marriage from the sides of *dharûriyah, hâjiyah* and *tahsiniyah* can be seen from some sides. First, *Tanzhîm al-'alâqah baina al-Jinsain* (it regulates bonds between male and female). Second, *Hifzh al-nasl* (it keeps reproduction). Third, *Tahqîqu al-sakn wa al-mawaddah wa al-rahmah* (it realizes tranquility, hospitality and compassion). Fourth, *Tanzhîmu al-jâ nib al-Muassasiy li al-usrah* (it regulates the organizational side for a family). Finally, *Tanzhîmu al-jâ nib al-mâliy li al-usrah* (it regulates the financial side for a family).

Keywords: *Maqâshid al-syarîah*, Islamic marriage, al-Jurjawi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Arisman (2018): “Maqâshid al-Syariah tentang Nikah dalam kitab *Hikmat al-Tasyrî’ wa falsafatuhu* karya ‘Ali Ahmad al-Jurjawi (w.1380 H/1961 M)”**

Perkawinan merupakan wasilah pemeliharaan keturunan dan ia bagian dari *maqâshid al-Syariah*. Perkawinan adalah perintah agama untuk dilaksanakan sebagai manifestasi ajaran Islam mencapai kehidupan *sakînah mawaddah wa rahmah*. Di antara ulama yang memberikan perhatian terhadap pernikahan adalah Ali Ahmad al-Jurjawi. Ia seorang ulama al-Azhar dan mantan advokat mahkamah tinggi syari’ah Mesir abad 19 M. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami *maqâshid al-syarî’ah* pensyariaan nikah dalam kitab *Hikmat al-tasyrî’ wa falsafatuhu*, dari sisi *dharûriyah*, *hâjiyah* dan *tahsiniyah*.

Penelitian ini bersifat *library research*. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan studi atas pemikiran ‘Ali Ahmad al-Jurjawi serta mengutip data-data yang berasal dari data sekunder. Metode analisisnya adalah analisis isi (*Content Analysis*). Metode ini untuk menyoroti konsep ‘Ali Ahmad al-Jurjawi dalam menetapkan *maqâshid* nikah. Untuk menarik kesimpulan digunakan penalaran deduktif dan induktif.

Hasil penelitian ini adalah esensi nikah menurut al-Jurjawi merupakan komitmen terhadap Allah swt. untuk membangun keluarga dengan prinsip ketaqwaan, kasih sayang, komunikasi, keterbukaan dan kejujuran. *Maqâshid* ini dapat diurut sebagai berikut: melestarikan keturunan; mendidik jiwa manusia menumbuhkan rasa kasih sayang dan kecintaan; merealisasikan kehendak Allah swt. dan panggilan Nabi saw; memenuhi hasrat seksual; menimbulkan kedamaian dan ketentraman jiwa; jaminan stabilitas social dan kehidupan bermartabat; serta memupuk rasa tanggung jawab dalam memelihara dan mendidik anak.

Pola fikir al-Jurjawi dalam mengungkap *maqâshid* nikah yaitu: menggunakan dalil *naqli* secara proporsional; memahami keumuman dalil *naqli* secara mendalam; dan memperkuat argument dengan *dalil aqli* melalui pendekatan sosial. Aplikasi hikmah ini terlihat pada tujuan nikah, yaitu: membangun kehidupan dunia, mendidik jiwa dengan adab, memelihara keturunan dan generasi, serta menambah kebaikan menjadi banyak.

*Maqâshid al-syarî’ah* tentang nikah dari sisi *dharûriyah*, *hâjiyah* dan *tahsiniyah* terlihat pada beberapa sisi. *Pertama*, *Tanzhîm al-‘alâqah baina al-Jinsain* (mengatur ikatan antar dua jenis manusia). *Kedua*, *Hifzh al-nasl* (menjaga perkembangbiakan). *Ketiga*, *Tahqîqu al-sakn wa al-mawaddah wa al-rahmah* (realisasi ketentraman, keramah-tamahan dan kasih sayang). *Keempat*, *Tanzhîmu al-jânib al-Muassasiy li al-usrah* (meregulasi sisi keorganisasian bagi keluarga). Serta yang *kelima*, *Tanzhîmu al-jânib al-mâliy li al-usrah* (meregulasi sisi finansial bagi keluarga).

**Kata kunci : *Maqâshid al-syarî’ah*, Nikah, al-Jurjawi**